

Panti Sosial Tresna Wreda di Surabaya

Zulfikar Kamalludin Subchan¹, Tisa Angelia¹, I Komang Kerthajaya¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Surabaya

*Corresponding author E-mail: zulfikarkamalludinsubchan@gmail.com

Received: 10 Februari 2024. Revised: 30 Februari 2024. Accepted: 12 Maret 2024

ABSTRAK

Panti Wreda merupakan wadah pengawasan dan perhatian untuk para lansia, secara umum panti wreda di sebut juga dengan rumah lanjut usia. Panti Wreda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata panti wreda diartikan sebagai tempat merawat dan menampung Panti Jompo. Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah dan pihak swasta. Dan ini sudah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya termaksud para lanjut usia sebagaimana tercantum dalam Undang- undang RI tentang Kesehatan (1996). Di Surabaya telah terdapat panti wreda tapi hanya 1 yang dikelola pemerintah, 5 lainnya dikelola oleh swasta sehingga jika dibandingkan dengan jumlah penduduk rata rata kota Surabaya jumlah tersebut masih kurang untuk menampung lansia. Berdasarkan fenomena tersebut tujuan penelitian ini adalah menghadirkan Panti Sosial Tresna Wreda di Surabaya. Metode induktif adalah penarikan kesimpulan secara umum dari data-data yang lebih khusus. Kemudian data yang diambil akan dibagi menjadi beberapa bagian, sub-sub pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan praktek yang sesuai dengan proyek. Sehingga hasil yang didapat adalah berupa suatu bangunan Panti Sosial Tresna Wreda sebagai tempat yang optimal dan memenuhi kebutuhan para penghuni yang akan menjadi rumah persinggahan bagi para lansia untuk menikmati masa tuanya dengan merasa aman dan nyaman serta mendapatkan seluruh fasilitas yang memadai dan menunjang untuk seluruh keperluan dan aktivitasnya.

Kata Kunci: Panti Sosial, Tresna Wreda, Kota Surabaya

ABSTRACT

Nursing homes are a place for supervision and care for the elderly, in general, nursing homes are also called homes for the elderly. According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), a nursing home is a place to care for and accommodate a nursing home. A place where elderly people gather who either volunteer or are given over by their families to take care of all their needs. Some of these places are managed by the government and private parties. The State must protect and care for every citizen, including the elderly, as stated in the Republic of Indonesia Law on Health (1996). In Surabaya, there are nursing homes but only 1 is managed by the government, the other 5 are managed by the private sector so when compared with the average population of the city of Surabaya this number is still not enough to accommodate the elderly. Based on this phenomenon, this research aims to present the Tresna Wreda Social Home in Surabaya. The inductive method is drawing general conclusions from more specific data. Then the data taken will be divided into several sections, sub-discussions such as background, problem formulation, literature review, and practices appropriate to the project. So the results obtained are in the form of a Tresna Wreda Social Home building as an optimal place and meeting the needs of the residents which will become a stopover home for the elderly to enjoy their old age by feeling safe and comfortable and getting all adequate and supportive facilities for all their needs and activities.

Keywords: Social Home, Tresna Wreda, Surabaya City

PENDAHULUAN

Penuaan penduduk merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak negara di dunia saat ini. Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang. Indonesia sebagai negara keempat terbanyak populasi penduduknya di

dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Khususnya di Surabaya ibu kota Provinsi Jawa Timur, sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Penanganan permasalahan lanjut usia yang berkembang selama ini dikenal dengan melalui dua cara, yaitu pelayanan dalam panti dan luar panti. Pelayanan dalam Panti Sosial Tresna Werdha meliputi pemberian pangan, sandang, papan, pemeliharaan kesehatan, dan pelayanan bimbingan mental keagamaan, serta pengisian waktu luang termasuk didalamnya rekreasi, olahraga dan keterampilan. Sedangkan pada pelayanan diluar panti para lanjut usia tetap berada dilingkungan keluarganya dengan diberikan bantuan makan dan pemberdayaan di bidang Usaha Ekonomis Produktif (UEP).

Dengan demikian perlu adanya suatu Panti Wreda di Surabaya yang dapat menampung para manula dengan menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Selain fasilitas hunian, juga disediakan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas kesehatan yang memantau kesehatan mental dan fisik para lanjut usia mengingat mereka mengalami kemunduran dalam kesehatan. Fasilitas yang bersifat spiritual juga harus disediakan, mengingat mereka dalam usia lanjut ini makin mendekati diri pada Tuhan sebagai pencipta mereka.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan menggunakan metode induktif dikarenakan metode penelitian memakai metode deskriptif kualitatif. Metode induktif adalah penarikan kesimpulan secara umum dari data-data yang lebih khusus. Kemudian data yang diambil akan dibagi menjadi beberapa bagian, sub-sub pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan praktek yang sesuai dengan proyek.

Kajian Teori Panti Sosial Tresna Wreda

Panti Sosial Tresna Wreda adalah rumah tempat memelihara dan merawat orang jompo. Pengertian Panti Wreda menurut Departemen Sosial RI adalah suatu tempat untuk menampung lansia dan jompo terlantar dengan memberikan pelayanan sehingga mereka merasa aman, tentram dengan tiada perasaan gelisah maupun khawatir dalam menghadapi usia tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Tema Rancangan

Tema yang akan digunakan dalam perancangan panti sosial tresna wreda di Surabaya ini adalah *Biohive*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bio adalah Bio- berarti kehidupan. Bio- juga berarti organisme yang hidup. Contoh: Biologi, dalam tema perancangan bangunan ini penulis juga memperhatikan aspek yang dapat menciptakan perasaan seperti di rumah bagi penghuni panti sosial tresna wreda.

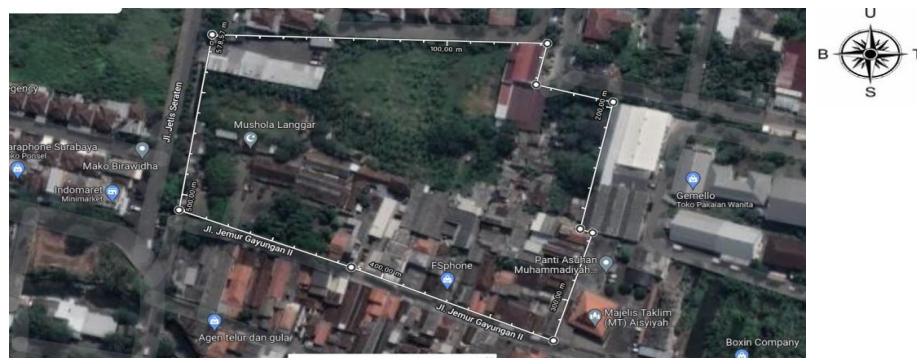
Aspek aspek yang mendukung agar penghuni memiliki perasaan seperti di rumah saat berada di bangunan ini yaitu dengan memperhatikan aspek privasi, maksud dari privasi yaitu agar penghuni tidak diganggu kesendiriannya. Hal ini diwujudkan dengan adanya privasi di antara anggota lansia lainnya. Lalu aspek kenyamanan juga turut diperhatikan, kenyamanan dilihat dari perspektif psikologis manusia berarti merasakan sesuatu yang baik, benar dan layak. Aspek lainnya yaitu aspek hiburan, panti sosial tresna wreda juga harus berfungsi sebagai sumber hiburan agar para penghuni memiliki kesibukan yang menimbulkan perasaan senang dan nyaman. Dalam perancangan bangunan ini fasilitas penunjang dapat dihadirkan sebagai solusi untuk memenuhi aspek hiburan para penghuni.

Penekanan Perancangan

Prinsip tema arsitektur perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku yaitu perancangan fisik ruang yang mempunyai variable-variable yang berpengaruh terhadap perilaku pengguna, yaitu ukuran dengan bentuk ruang yang tidak tepat akan mempengaruhi psikologi dan tingkah laku penggunanya. perabot dan pentanaannya, perabot dibuat untuk memenuhi tujuan fungsional dan penataannya mempengaruhi perilaku pengguna. Warna, memiliki peran penting dalam penciptaan suasana ruang dan mendukung perilaku-perilaku tertentu. Warna berpengaruh terhadap tanggapan psikologi dan berpengaruh terhadap kualitas ruang. Warna yang digunakan dalam ruangan harus memiliki nilai positif yang dapat merubah atau mempengaruhi perilaku negatif.

Penetapan Lokasi

Lokasi terletak di Jl. Jatis Seraten, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur. Luas lahan yaitu $\pm 9.806,77$ m², kondisi eksisting merupakan tanah kosong yang banyak ditumbuhi pepohonan serta bangunan eksisting yang akan dirobohkan dan dibangun ulang sesuai konsep.



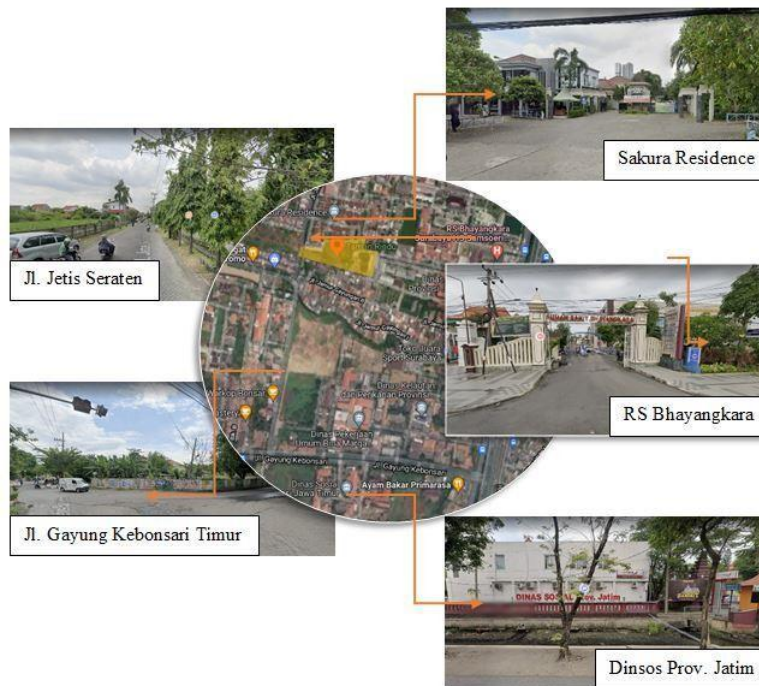
Gambar 1. Lokasi Site

Sumber : Google Maps (2022)

Potensi Lingkungan Tapak

Batas-batas tapak dan potensinya yaitu pada bagian utara berbatasan dengan permukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Permukiman Penduduk dan dekat dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur agar mendapatkan perhatian dan diawasi lebih lanjut, sebelah timur berbatasan dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan RS Bhayangkara agar mendapatkan penanganan lebih lanjut, sebelah barat berbatasan dengan Jl. Jetišeraten yang bisa dijangkau dengan mudah oleh semua kendaraan.

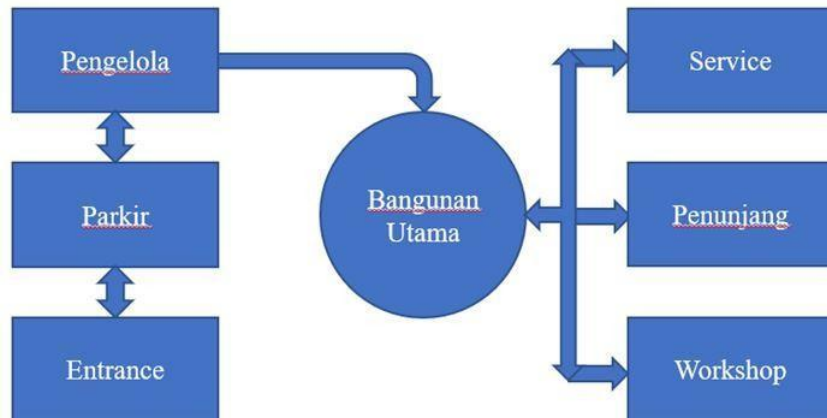
Lingkungan Sekitar Tapak



Gambar 2. Lingkungan Sekitar Tapak

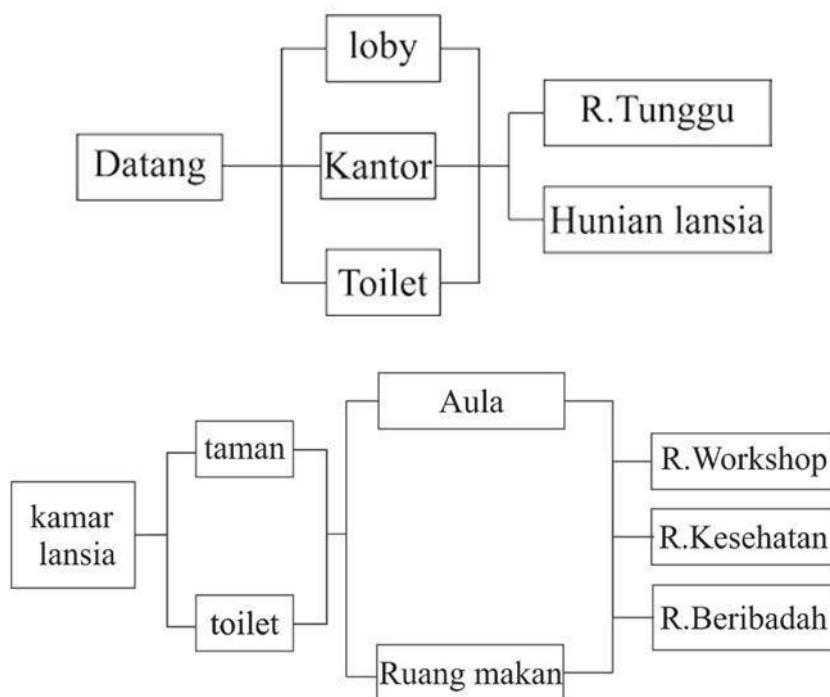
Sumber : Google Maps & Analisa Pribadi (2022)

Program Ruang



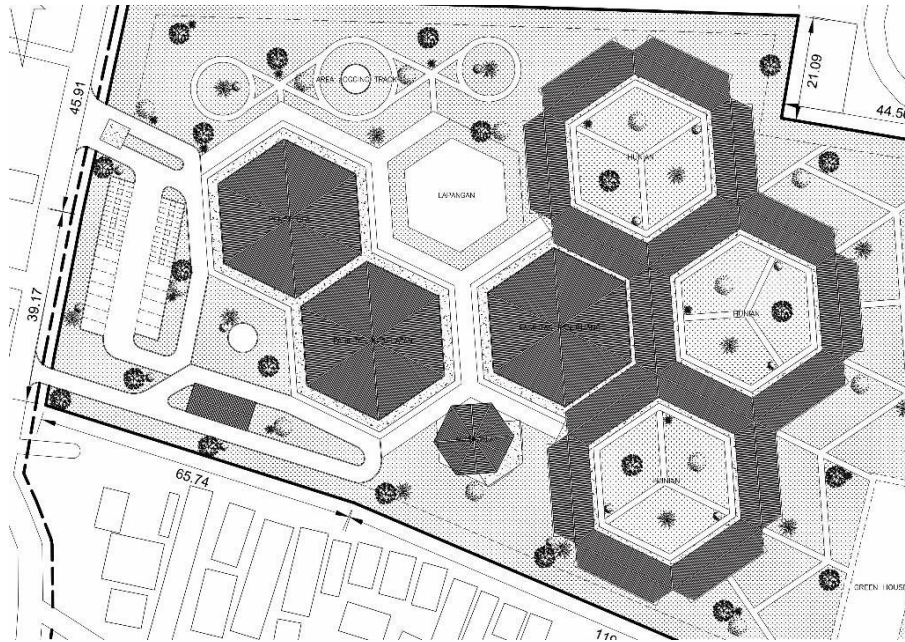
Gambar 3. Organisasi Ruang

Hubungan Ruang dan Sirkulasi



Gambar 4. Hubungan Ruang dan Sirkulasi

Konsep Penataan Massa Bangunan dan Sirkulasi



Gambar 5. Konsep Penataan Massa Bangunan dan Sirkulasi

Konsep Bentuk Massa Bangunan

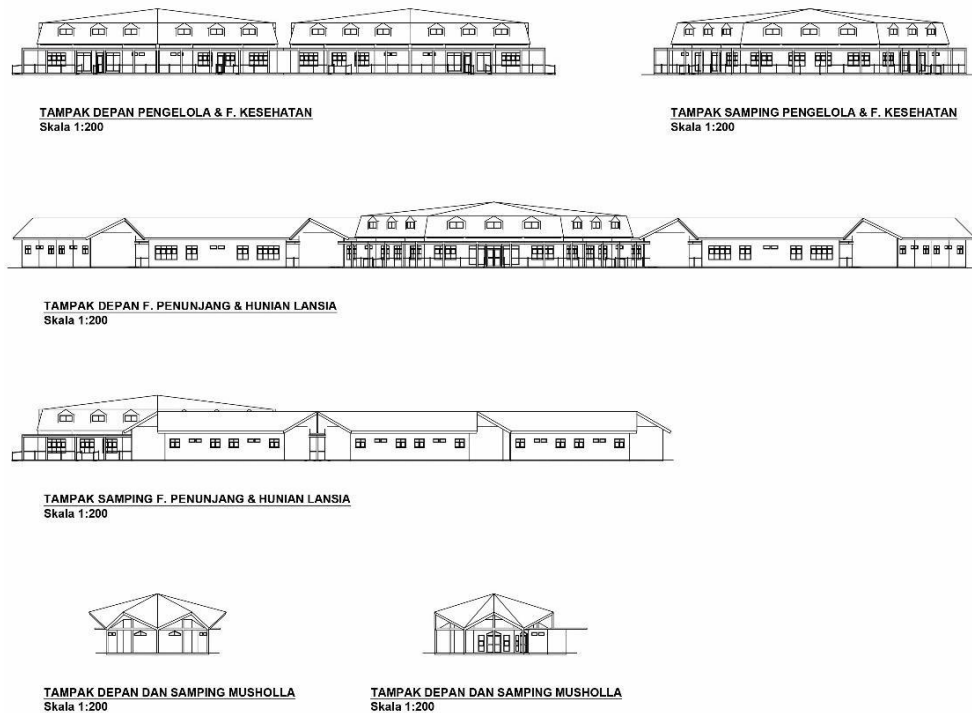
Kombinasi antara tipe arsitektur tradisional dan luar negeri tentu merupakan suatu hal yang menarik. Dalam pembelajaran kedua tipe ini, dapat dipastikan kesamaan dan perbedaan akan nampak. Pembahasan akan memberikan penjelasan terhadap desain bangunan yang muncul pada arsitektur zaman kolonial. Bangunan yang dipilih merupakan sebuah pertemuan antara kedua tipe arsitektur, tradisional dan Eropa. Bangunan memberikan contoh fisik dimana aplikasi arsitektur 'luar' tidak mengurangi kentalnya budaya Indonesia pada bangunan, melainkan saling melengkapi pada komponen-komponen yang ada.



Gambar 6. Konsep Bentuk Massa Bangunan



Gambar 7. Konsep Bentuk Massa Bangunan (Potongan Ortogonal)



Gambar 8. Konsep Bentuk Massa Bangunan (Tampak)

Konsep Ruang

Gaya yang akan diterapkan pada Perancangan Panti Wreda Di Surabaya ini menggunakan gaya kolonial setempat. Arsitektur kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik, tidak terdapat di lain tempat, juga pada negara-negara bekas koloni. Di Indonesia, bentuk arsitektur kolonial Belanda merupakan bentuk yang spesifik karena merupakan perpaduan dan penyesuaian antara arsitektur Belanda dengan iklim tropis basah dan lingkungan lokal Indonesia serta adanya pengambilan unsur-unsur budaya tradisional setempat. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia di satu tempat dengan tempat lainnya apabila diteliti lebih jauh mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri.

Gaya kolonial (Dutch Colonial) menurut Wardani adalah gaya desain yang cukup populer di Belanda (Netherland) tahun 1624-1820. Gaya desain ini timbul dari keinginan dan usaha orang Eropa untuk menciptakan daerah jajahan seperti negara asal mereka. Pada kenyataannya, desain tidak sesuai dengan bentuk aslinya karena perbedaan iklim, kurangnya ketersediaan material dan perbedaan teknik di negara jajahan. Akhirnya, diperoleh bentuk modifikasi yang menyerupai desain di negara mereka.



Gambar 9. Konsep ruang gaya kolonial

Sumber : Revitalisasi pabrik gula gondang klaten

KESIMPULAN

Kesimpulan judul tugas akhir Panti Sosial Tresna Wreda di Surabaya yang telah didapat adalah bangunan ini dibuat bertujuan untuk menampung para manula sebagai solusi keluarga di perkotaan yang sibuk dan tidak dapat mengurus orang tua, khususnya di Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia.

Panti Wreda di Surabaya juga dapat difungsikan selain sebagai fasilitas hunian, juga disediakan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas kesehatan yang memantau kesehatan mental dan fisik para lanjut usia mengingat mereka mengalami kemunduran dalam kesehatan.

Saran

Saran untuk Panti Sosial Tresna Wreda di Surabaya ini yaitu pada lahan lahan yang tidak terdapat bangunan di dalamnya dapat difungsikan sebagai Fasilitas penunjang seperti jogging track, atau olahraga outdoor lain sehingga dapat lebih berguna bagi para penghuni panti sosial tresna wreda. Aspek kesehatan pada lingkungan dan bangunan juga dapat lebih diperhatikan, mengingat penghuni bangunan ditujukan untuk lansia yang mayoritas mempunyai fisik lemah dan rentan terhadap resiko cedera atau penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, C.P. (1989). *Ensiklopedi Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wauran, M.H. (1981). *Menikmati Kebahagiaan Masa Tua*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Suparto. (2000). *Seks untuk Lansia*. Cetakan ke-1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Mangoenprasodjo, A., Setiono. (2005). *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*. Jakarta: Pradipta Publishing.
- Putri Syahrial Lafisyah. (2014). *Penerapan Healing Garden pada Panti Werdha di Jakarta Selatan*. Skripsi Program Studi Arsitektur Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Murti, R Indra. 2013. *Perancangan Interior Pada Panti Jompo Melanja di Bandung*. Thesis. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Nur Azizah Anis. (2016). *Panti Sosial Tresna Werdha di Kabupaten Magelang dengan Pendekatan Konsep Home*. Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang.
- Anthonius N.Tandal, Egam Pingkan.P. (2011). *Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme)*.Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rybczynski, Witold.1987. *Home: A Short History of an Idea*. USA: Penguin Books.
- Chaudhury, Habib and Graham D. Rowles. (2005). *Home and Identity in Late Life*.New York: International Perspectives Springer Publishing company.

- Clare, Cooper, Marcus and Carolyn, Francis. (1998). People Places Design Guidelines For Urban Open Space. 2nd edition. USA: International Thomson Publishing.
- Israel, Toby. (2003). Some Place Like Home – Using Design Psychology to Create Ideal Place. England: Wiley – Academy.
- Clare, Cooper, Marcus and Carolyn, Francis. (1998). People Places Design Guidelines For Urban Open Space. 2nd edition. USA: International Thomson Publishing.
- Paul, A. Bell, Thomas C. Greene. Jeffrey D. Fisher. Andrew Baum. (2001). Environmental Psychology. Belmont: Wadsworth.
- Najjah, D. Priyantini. (2009). Konsep Home Pada Panti Sosial Tresna Werdha (Studi Kasus : PSTW Budi Mulia 01 Cipayung dan PSTW Karya Ria pembangunan Cibubur). Skripsi. Program Studi Arsitektur Universitas Indonesia. Depok.
- Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1,C 125-128
<https://doi.org/10.32315/sem.1.c125>
- JURNAL TESA ARSITEKTUR Vol. XII no. 2 - Desember 2014 ISSN 1410 – 6094
Simetrisitas Sebagai Kosmologi Ruang Jawa - RISQI C, LISA DWI .W, ANTARIKSA
- JURNAL INTRA Vol. 6, No. 2, (2018) 299-309 Implementasi Konsep “Revive” pada Redesign Interior UPTD Griya Werdha Jambangan di Surabaya Stefanie Ibrahim, Diana Thamrin, Lucky Basuki
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/41/1/proyeksi-jumlah-penduduk-tahun-2016-2020.html>
- <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/197/1/proyeksi-penduduk-kota-surabaya.html>
- <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3651/3557>
- 286111-hubungan-fungsi-gerak-sendi-dengan-tingk-137ee1e8
- <https://www.ayosurabaya.com/surabaya/pr-78832780/DATA-KECAMATAN-SURABAYA-Gayungan-Penduduk-dan-Wilayah?page=1>